

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SD NEGERI 091450 BAHTONGGURAN

Florida Yani Simanullang<sup>1</sup>, Natalina Purba<sup>2</sup>, Sukardo Sitohang<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar  
Email: [yaniflorida3@gmail.com](mailto:yaniflorida3@gmail.com)<sup>1</sup>, [natalina.purba@uhnp.ac.id](mailto:natalina.purba@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>, [sukardositohang123@gmail.com](mailto:sukardositohang123@gmail.com)<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pematang siantar, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-eksperimental* dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 0914150 Bahtongguran. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total *sampling* semua populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang terdiri dari 25 soal pilihan berganda. Analisis data diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Selanjutnya dilakukan analisis data uji normalitas, homogenitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada peningkatan hasil belajar siswa diperoleh bahwa  $t_{hitung} 21,113 > t_{tabel} 2,04227$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah kognitif siswa antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar ranah kognitif.

**Kata Kunci** : Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on student learning outcomes in the sub-theme of the uniqueness of the area where I live. This research is a pre-experimental study using the One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this study were fourth grade students at SD Negeri 0914150 Bahtongguran. The research sample was taken using a total sampling technique, all populations were used as samples. The research instrument was a learning achievement test consisting of 25 multiple choice questions. Data analysis was taken from the results of the students' pretest and posttest. Furthermore, the analysis of normality test data, homogeneity was carried out and continued with hypothesis testing using the t-test with a significant level of 5%. Based on the results of hypothesis testing on improving student learning outcomes, it was found that  $t_{count} 21.113 > t_{table} 2.04227$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning that there was a significant difference in learning outcomes in the cognitive domain of students between the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model and conventional learning. It can be concluded that there is an influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on learning outcomes in the cognitive domain.*

**Keywords**: Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning Outcomes

---

Received: 8 Juli 2023; Revision: 29 Juli 2023; Accepted: 9 Agustus 2023; Publish: 16 Agustus 2023

---

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan kita, dan pendidikan merupakan peristiwa yang kompleks, yaitu rangkaian pertukaran antara manusia dengan

lingkungannya, agar manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang utuh. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan kita, dan pendidikan merupakan peristiwa yang kompleks, yaitu rangkaian pertukaran antara manusia dengan lingkungannya, agar manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang utuh. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pembelajaran. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku melalui pengalaman dan praktek, artinya melalui belajar kita dapat mengetahui sesuatu dan melakukan sesuatu dengan mahir. Menurut Suardi (2018:7), pembelajaran adalah suatu proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dengan menggunakan model yang positif dan menarik diharapkan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model belajar mengajar *contextual teaching and learning*. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak sebagai hasil dari melakukan kegiatan belajar. Penilaian memberikan wawasan tentang hasil belajar siswa, dan penilaian memberikan informasi tentang hasil belajar siswa mengenai seberapa baik kinerja siswa. Tujuan utama pembelajaran adalah tingkah laku yang ingin dicapai atau mampu dicapai oleh siswa dalam taraf dan kondisi tertentu, serta menumbuhkan kepekaan siswa terhadap masalah-masalah sosial dalam masyarakat, sikap positif dan potensi untuk pandai menghadapi masalah-masalah sosial. masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa beberapa nilai siswa masih di bawah Standar Ketuhanan Minimal (KKM). Proses pembelajaran belum optimal, dan kondisi pembelajaran belum kondusif untuk pembelajaran. Banyak siswa yang tidak lebih sering memperhatikan guru dan siswa melakukan hal-hal di luar dari aktivitas belajar seperti mengobrol dengan teman dan mengantuk. Selain itu, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM. Proses pembelajaran belum optimal, dan kondisi pembelajaran belum kondusif untuk pembelajaran. Banyak siswa yang tidak lebih sering memperhatikan guru dan siswa melakukan hal-hal di luar dari aktivitas belajar seperti mengobrol dengan teman dan mengantuk. Selain itu, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

Hal tersebut disebabkan karena guru di SD Negeri 091450 Bahtongguran masih berpusat pada guru sehingga siswa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran yang sangat mempengaruhi kualitas siswa. Maka dari itu peneliti ingin memberikan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* yaitu pembelajaran lebih bermakna dan real, lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran *contextual teaching and learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemahaman siswa. Dari pandangan tersebut peneliti memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 091450 Bahtongguran.

## B. LANDASAN TEORI

Pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah model pembelajaran yang memiliki konsep menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Hal ini akan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya terhadap kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Berns & Erickson, 2001: 3).

Pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Adapun pengertian *contextual teaching and learning* menurut Elaine B Johnson dalam rusman mengatakan pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah “sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun tujuh komponen pendekatan *contextual teaching and learning* Muslich (2012:

44) “yakni

1. Konstruktivisme (*Constructivism*): membangun pemahaman mereka sendiri dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima. Menurut pandangan konstruktivisme, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut
2. Inkuiri (*Inquiry*): proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman
3. Bertanya (*Questioning*): Bertanya adalah cerminan dalam kondisi berpikir. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, untuk menggali informasi, mengkomunikasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Communiti*): guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar disbanding belajar sendiri.
5. Pemodelan (*Modeling*): proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa
6. Refleksi (*Reflection*): cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan ketika pembelajaran
7. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*): mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian produk/kinerja serta tugas-tugas yang relevan”.

Pembelajaran *contextual teaching dan learning* sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Dan dapat mengaplikasikannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Langkah-langkah penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2010:111), yaitu:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. sejauh mungkin kegiatan ikuri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat mengenai pembelajaran *contextual teaching and learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada pengalaman atau dunia nyata, berpikir kritis, berpusat pada siswa, aktif, dan kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan. Dengan belajar mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi nyata siswa, mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan nyata.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang di dapat dari kebiasaan dan keterampilan dalam belajar sehingga menambah pengetahuan siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah hasil belajar dalam ranah kognitif atau pengetahuan berupa soal. Menurut Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah sebuah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perubahan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman yang dikutip oleh Asep bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar." Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap. Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* dan populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 091450 Bahtongguran dengan jumlah populasi sebanyak 31 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan total *sampling* yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel. Maka sampel yaitu kelas IV sebanyak 31 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu

tes, dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes dan studi dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (X) dan hasil belajar (Y). Instrumen yang diberikan sebelumnya telah uji coba data yang diuji validitas dan reliabilitasnya, tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda. Dengan proses analisis data melalui beberapa tahap, yaitu analisis inferensial. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan program *microsoft excel 2010* dan statistika SPSS dengan: (1) Melakukan pengujian normalitas data; (2) Melakukan pengujian uji homogenitas data (3) kemudian menguji hipotesis dengan memperhatikan nilai uji t.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji prasyarat data, terlebih dahulu dilakukan pengujian uji instrument, yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji kesukaran soal, uji daya beda. Pada uji validitas data, data dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* diperoleh 25 soal 20 soal yang valid, 5 soal tidak valid, lalu melakukan uji reliabilitas nilai  $r_{hitung}$  dari setiap butir pernyataan  $> 0,70$  dengan nilai KR-20 0,82 maka  $0,82 > 0,70$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut reliabel (handal), dan pada uji kesukaran soal terdapat 2 soal sukar, 10 sedang, dan 8 mudah. Pada uji daya beda terdapat soal baik 11, cukup 7, dan jelek 2.

#### Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

#### Uji Normalitas Pretest

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.153	31	.064	.956	31	.231

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Hasil Olahan SPSS21*

Berdasarkan tabel di atas, output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan bahwa sampel berjumlah 31 siswa dengan signifikansi  $0,064 > 0,05$  maka data berdistribusi normal dengan Shapiro-Wilk sebesar 0,231 maka dapat disimpulkan pada data *pretest* mendapatkan taraf signifikan  $> 0,05$  sehingga uji normalitasnya berdistribusi normal.

### Uji Normalitas *Posttest*

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	.153	31	.064	.934	31	.058

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas, output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan bahwa sampel berjumlah 31 siswa dengan signifikansi  $0,064 > 0,05$  maka data berdistribusi normal dengan Shapiro-Wilk sebesar 0,58 maka dapat disimpulkan pada data *posttest* mendapatkan taraf signifikan  $> 0,05$  sehingga uji normalitasnya berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

#### Hasil Uji Homogenitas

##### Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.174	1	60	.283

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa taraf signifikan sebesar  $0,283 > 0,05$  maka data bersifat homogen dan dapat disimpulkan dapat digunakan untuk uji prasyarat.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji t

##### Paired Samples Test

	Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			



Pair Posttest	-39.194	10.336	1.856	35.402	42.985	21.113	30	.000
1 Pretest								

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 21*

Berdasarkan tabel diatas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,113 > 2,04227$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri 091450 Bahtongguran T.A 2022/2023. Kemudian nilai Sig. (2-tailed)  $<$  dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku oleh siswa kelas IV SD Negeri 091450 Bahtongguran T.A 2022/2023.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV SD Negeri 091450 Bahtongguran T.A 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh peneliti, dimana siswa kelas IV memperoleh nilai rata-rata 46,6 pada *pretest* dan nilai rata-rata 85,8 pada *posttest*. Dengan hasil uji hipotesis dari uji-t *paired sample t test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $<$ 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* Dari data  $t_{hitung}$  21,113 dan  $t_{tabel}$  2,04227 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV SD Negeri 091450 Bahtongguran.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi 2014 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineke Cipta
- Berns, R. G. and Erickson, P. M. (2001). *Contextual Teaching and Learning The Highlight Zone: Reserach @ Work* No. 5. (Online). Tersedia: <http://www.nccte.org/publications/infosynthesis/highlightzone/highlight05/index.asp> (26 Mei 2004).
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*





- Muslich, Masnur. 2012. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Bumi Aksara, Jakarta